

## KINERJA GURU YANG SUDAH MEMILIKI SERTIFIKASI PENDIDIK DI SMA NEGERI 2 MAWASANGKA KABUPATEN BUTON TENGAH

Oleh:

**Siti Aisa**

(Mahasiswa S1 Jurusan PPKn FKIP UHO)

**La Iru**

(Dosen Jurusan PPKn FKIP UHO)

**Sulfa**

(Dosen Jurusan PPKn FKIP UHO)

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, Kendari,  
93232 Sulawesi Tenggara, Indonesia*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru yang memiliki sertifikasi pendidik diantaranya: (1) Perencanaan pembelajaran yang pertama, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan, Indikator, Materi Ajar, Metode Pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi. (2) Rancangan pembelajaran, melakukan kegiatan awal pembelajaran, Kegiatan inti pembelajaran, Kegiatan akhir pembelajaran (3) Pelaksanaan pembelajaran, Sebelum melaksanakan proses pembelajaran materi yang telah dibuat terlebih dahulu harus dipahami dan dimengerti supaya dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. (4) menyampaikan tujuan dan kompetensi dasar dapat mengetahui arah dan tujuan materi yang kita bawakan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kinerja guru di SMA Negeri 2 Mawasangka yang sudah memiliki sertifikasi pendidik termasuk kategori baik. Dilihat dari peningkatan kinerja guru yang sudah memiliki sertifikasi mencapai 82,5% dari nilai rata-rata keseluruhan indikator.

**Kata Kunci:** *Kinerja Guru, Sertifikat Pendidik*

### PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No 14 tahun 2005). Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Saat ini pemerintah membuat program pengembangan kompetensi guru dengan melakukan program sertifikasi.

Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam mengimplementasikan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2007). Bila dikaitkan dengan guru maka kinerja guru tidak lain adalah kemampuan guru untuk menampilkan atau mengerjakan tugas guru. Kinerja guru dapat tercermin dalam perilaku guru dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2004) bahwa guru yang memiliki kinerja tinggi akan bernafsu dan berusaha meningkatkan kompetensinya baik dalam kaitannya perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Sejalan dengan itu, Rusman (2009) berpendapat bahwa wujud perilaku dalam kinerja guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran,

melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta melaksanakan tindak lanjut pembelajaran. Rusman menambahkan bahwa wujud perilaku dalam kinerja guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran/evaluasi pembelajaran. Sedangkan menurut Rusyan (2000) mengatakan bahwa kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Kinerja guru merupakan prestasi yang dapat ditunjukkan oleh guru. Ia merupakan hasil yang dapat dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu yang tersedia. Wujud dari kinerja guru direalisasikan oleh kompetensi atau profesionalismenya (Riduwan, 2009). Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa (Sanjaya, 2005). Sebagai seorang perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Dalam konteks kinerja guru profesional, maka tolak ukurnya harus berlandaskan pada standar yang ada. Di India, ADEPTS (*Advancement of Educational Performance through TeacherSupport*) ialah sebuah program peningkatan kinerja guru, yang didukung UNICEF, telah menggunakan aspek performansi guru di kelas sebagai salah satu standar utama guru berkinerja baik. Selanjutnya dinyatakan, bahwa untuk menilai kinerja guru, ADEPTS menerapkan kegiatan *on service*, ialah program perbaikan kinerja guru yang langsung diterapkan di kelas dan dinilai. Penilaian ini bukan untuk sertifikasi kemampuan, namun lebih menjadi masukan untuk perbaikan kinerja guru secara bertahap dan progresif (Subir, 2008).

Menurut Isjoni (2004) kinerja guru juga dapat dilihat dari rasa tanggung jawabnya menjalankan amanah, profesi rasa tanggung jawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan memberikan konsekuensi rasa tanggung jawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran, termasuk metode, bahan ajar, media, serta teknik dan instrumen alat penilaiannya.

Kompetensi yang harus dimiliki guru, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik yakni kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan dalam mengelolah karakteristik siswa antara lain:
  - a. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual sosil, sosial, kultural, emosional, dan itelektual;
  - b. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
  - c. Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu/bidang pengembangan yang diampu;
  - d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;

- e. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
  - f. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa;
  - g. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
  - h. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan
  - i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Kompetensi Kepribadian yakni kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi ini merupakan kemampuan tentang kepribadian guru yang dapat menjadi teladan bagi siswa yang meliputi:
    - a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
    - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat;
    - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
    - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan
    - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
  3. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa, yang meliputi:
    - a. Menguasai materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
    - b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu;
    - c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
    - d. Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
  4. Kompetensi Sosial yakni kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru merupakan modal dasar guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruan. Kemampuan guru dalam kompetensi ini meliputi:
    - a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
    - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat;
    - c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya;
    - d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Lebih lanjut, aspek yang dinilai dalam menentukan kinerja seorang guru menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009, seorang guru mata pelajaran harus memiliki

kemampuan: (1) menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan; (2) menyusun silabus pembelajaran; (3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; (4) melaksanakan kegiatan pembelajaran; (5) menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran; (6) menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya; (7) menganalisis hasil penilaian pembelajaran; (8) melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi; (9) menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional; (10) membimbing guru pemula dalam program induksi; dan (11) melaksanakan pengembangan.

Menurut Uno *et al* (2012) berpendapat bahwa kinerja seseorang (termasuk guru) dapat diukur melalui lima indikator berikut:

- 1) Kualitas kerja. Indikator ini berkaitan dengan kualitas kerja guru dalam menguasai segala sesuatu berkaitan dengan persiapan perencanaan program pembelajaran dan penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran di kelas;
- 2) Kecepatan/ketetapan kerja. Indikator ini berkaitan dengan ketepatan kerja guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik;
- 3) Inisiatif dalam kerja. Indikator ini berkaitan dengan inisiatif guru dalam penggunaan model pembelajaran yang variatif sesuai materi pelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak;
- 4) Kemampuan. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar peserta didik;
- 5) Komunikasi. Indikator ini berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan guru dalam proses layanan bimbingan belajar dengan siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.

Indikator Kinerja guru dapat mengacu pada pendapat Sudjana (2004) tentang kompetensi kinerja guru, yaitu: a) menguasai bahan yang akan diajarkan; b) mengelola program belajar mengajar; c) mengelola kelas; d) menggunakan media/sumber pelajaran; e) menguasai landasan-landasan kependidikan; f) mengelola interaksi belajar mengajar; g) menilai prestasi siswa; h) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan; i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan j) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Menurut Ilyas (1999) indikator ada beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran. Indikator kinerja guru tersebut antara lain:

1. Kemampuan merencanakan belajar mengajar
  - a) Menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidik
  - b) Menyesuaikan analisa materi pembelajaran
  - c) Menyusun program semester
  - d) Menyusun program atau pembelajaran
2. Kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar
  - a) Tahap instruktional
  - b) Tahap evaluasi dan tindak lanjut
3. Kemampuan mengevaluasi

- a) Evaluasi normatif
- b) Evaluasi formatif
- c) Laporan hasil evaluasi
- d) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

Menurut Kunandar (2010) Sertifikasi guru ada dua jalur, yakni sertifikasi guru prajabatan dan sertifikasi guru dalam jabatan. Menurut pasal 28 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dan pasal 10 ayat 1 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pendidik/guru terdiri dari: dengan latar belakang di atas, maka Guru prajabatan adalah lulusan S1 atau D4 lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) atau non-LPTK yang berminat dan ingin menjadi guru, dimana mereka belum mengajar pada satuan pendidik, baik yang diselenggarakan pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Guru dalam jabatan adalah guru PNS dan non-PNS yang sudah mengajar pada satuan pendidik baik yang diselenggarakan pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat, dan sudah mempunyai perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama.

Menurut Fattah (2004) mengemukakan bahwa dimensi penting guru yang bermutu terdiri dari aspek-aspek tentang mutu profesional jabatan guru dan kesesuaian dengan bidang keahlian yang dibutuhkan. Mewujudkan mutu profesional jabatan guru dan kesesuaian dengan bidang keahlian yang dibutuhkan, memerlukan suatu usaha strategis dari berbagai *stakeholders* yang bertanggung jawab terhadap mutu profesional guru. Menurutnya, upaya-upaya pembinaan profesi guru perlu dilakukan di dalam suatu sistem sehingga pembinaan profesi guru akan menjadi kegiatan yang bersifat kontinu dan terprogram. Pada hakikatnya, program sertifikasi guru merupakan program dari pemerintah sebagai upaya untuk mendapatkan guru yang profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk mengangkat martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sebagai tenaga profesional tentunya guru tersebut memiliki kompetensi dalam bidangnya. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial/personal dan kompetensi sosial. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan yang cukup pula, maka akan didapati kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga bagus. Dengan KBM yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlu diberikan sertifikat pendidik sebagai pengakuan akan profesionalisme guru.

Sertifikasi guru bertujuan untuk (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional (2) meningkatkan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan (3) peningkatan profesionalisme guru. Adapun manfaat sertifikasi guru adalah (1) melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru (2) melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualifikasi dan tidak profesional (3) menjaga lembaga penyelenggaraan pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku (Kunandar, 2010).

Guru yang telah bersertifikasi lebih konsisten dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan RPP sebagai realisasi dan pengembangan dari silabus yang ditetapkan pemerintah sebagai salah satu indikator menilai kinerja guru hal ini terbukti dari nilai rata-rata pada aspek perencanaan pembelajaran. Sedangkan kinerja guru belum bersertifikat pendidik profesional adalah kurang dengan nilai rata-rata 64,92 dari 12 guru belum bersertifikat pendidikan profesional, sebanyak 1 guru (8,33%) memiliki kinerja dalam kategori cukup, 11 guru (91,67%) kategori kurang. Di SMA Negeri 2 Mawasangka Guru yang bersertifikasi pendidik sangat diharapkan memiliki kinerja yang baik, ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran, dan aspek evaluasi pembelajaran. Agar mutu/kualitas pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengungkap kinerja guru bersertifikat pendidik, sehingga yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah “Kinerja Guru Yang Sudah Memiliki Sertifikasi Pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. informan penelitian ini adalah berjumlah 5 orang yakni guru di SMA Negeri 2 Mawasangka yang sudah mengikuti sertifikasi pendidik berjumlah 4 orang dan Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, angket. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif yakni *Data Reduction* (Reduksi Data); *Data Display* (Penyajian Data); dan *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan).

## HASIL PENELITIAN

### Kinerja Guru yang Sudah Melakukan Sertifikasi Pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

##### a. Pembuatan Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam proses pembelajaran perlu membuat perencanaan proses pembelajaran (RPP), yang ditinjau dari faktor standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, indikator, materi ajar, dan penilaian/evaluasi.

Pelaksanaan butir ke -1 perencanaan pembelajaran secara deskriptif oleh guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka disajikan pada tabel berikut:

Tabel Deskriptif Pelaksanaan Butir ke-1 Perencanaan Pembelajaran

No.	Butir ke 1	Responden				Rataan	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Membuat Rancangan RPP	5	4	5	5	4,75	95
Jumlah							95

(Sumber: Hasil Dokumentasi SMA Negeri 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan tabel. butir ke-1 diperoleh nilai rata-rata dari pembuatan rancangan RPP dari 4 informan sebesar 4.75, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase dari pada angket pada butir ke-1 sebesar 95%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam menyusun RPP hal yang perlu diperhatikan meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, indikator, materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian/evaluasi. Standar kompetensi yaitu kualifikasi kemampuan minimal peserta didik

yang menggambarkan penguasaan pengetahuan pada setiap kelas dan satu mata pelajaran. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta dalam mata pelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran merupakan menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai peserta didik sesuai kompetensi dasar, indikator, materi ajar merupakan memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator, metode pembelajaran, dan evaluasi. Perhatikan tabel berikut:

Tabel Observasi kinerja guru bersertifikat pendidik

Kinerja Guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka	Penerapan		Komentar	Ket
	Ya	Tdk		
1. Guru membuat rumusan RPP			Membuat rumusan RPP yang pertama, : standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, indikator, materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi.	Observasi dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2017
2. Guru membuat rancangan dan tujuan pembelajaran			Rancangan pembelajaran terdiri atas tiga yang pertama kegiatan awal pembelajaran, kedua kegiatan inti pembelajaran dan ketiga kegiatan akhir pembelajaran.	Observasi dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2017

(Sumber: Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017)

Dilihat dari hasil observasi Kinerja Guru yang sudah memiliki Sertifikasi Pendidik membuat rumusan RPP dimulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, indikator, materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi.

#### b. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pembuatan perencanaan pembelajaran secara deskriptif oleh guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka di sajikan pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Pelaksanaan butir ke -2 Perencanaan Pembelajaran

No	Butir ke 2	Responden				Rataan	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Membuat perencanaan pembelajaran	4	4	4	4	4.0	80
Jumlah							80

(Sumber: Hasil Dokumentasi SMA Negeri 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan tabel, butir ke-2 diperoleh nilai rata-rata dari pembuatan perencanaan pembelajaran dari 4 informan sebesar 4.0, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase dari pada angket pada butir ke-2 sebesar 80 %.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembuatannya dapat ditinjau dari beberapa kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran, ketiga hal ini yang dijadikan patokan dalam membuat rencana pembelajaran.

#### c. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Kompetensi Dasar

Pelaksanaan butir ke-3 perencanaan pembelajaran secara deskriptif oleh guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka disajikan pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Pelaksanaan Butir ke-3 Perencanaan Pembelajaran

No	Butir-3	Responden				Rataan	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Membuat tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar	5	4	5	5	4.75	95
Jumlah							95

(Sumber: Hasil Dokumentasi SMAN 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017).

Berdasarkan tabel, butir ke-3 diperoleh nilai rata-rata dari pembuatan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar dari 4 informan sebesar 4.75, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase dari pada angket pada butir-3 sebesar 95%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembuatan tujuan pembelajaran dibuat sesuai dengan kompetensi dasar, karena kompetensi dasar adalah rangkuman dari materi penting dari suatu materi, maka sangat perlu membuat tujuan sesuai kompetensi dasar.

#### d. Membuat Ringkasan Materi

Pelaksanaan butir ke-4 perencanaan pembelajaran secara deskriptif oleh guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka disajikan pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Pelaksanaan Butir ke-4 Perencanaan Pembelajaran

No	Butir-4	Responden				Rataan	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Membuat ringkasan materi	4	4	5	5	4.5	90
Jumlah							90

(Sumber: Hasil Dokumentasi SMAN 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017)



Berdasarkan tabel, butir ke-4 diperoleh nilai rata-rata dari pembuatan ringkasan materi, dari 4 informan sebesar 4.5, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase dari pada angket pada butir ke-4 sebesar 90%. Dengan demikian diketahui bahwa pembuatan ringkasan materi sangatlah penting untuk menunjang cara mengajar seorang guru.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

### a. Menguasai materi yang dibuat/diajarkan

Implementasi butir ke-1 pelaksanaan pembelajaran butir ke-1 Guru di SMA Negeri 2 Mawasangka secara deskriptif oleh guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka disajikan pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Butir ke-1

No	Butir ke 1	Responden				Rataan	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Menguasai materi yang dibuat/diajarkan	4	4	5	4	4.25	85
Jumlah							85

(Sumber: Hasil Dokumentasi SMA Negeri 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai rata-rata dari menguasai materi yang dibuat dari 4 informan sebesar 4.25, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase dari pada angket pada butir-1 sebesar 95%. Dengan demikian diketahui bahwa penguasaan materi adalah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh semua guru, karena penguasaan materi menandakan bahwa seorang guru siap untuk mengajar.

### b. Membuat Materi Pembelajaran Sesuai Kompetensi Dasar

Implementasi butir ke-2 pelaksanaan pembelajaran, secara deskriptif oleh guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka di sajikan pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Butir ke-2

No	Butir ke-2	Responden				Rataan	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Membuat materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar	5	4	5	5	4.75	95
Jumlah							95

(Sumber: Hasil Dokumentasi SMA Negeri 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai rata-rata dari pembuatan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar dari 4 informan sebesar 4.75, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase dari pada angket pada butir ke-2 sebesar 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran materi yang telah dibuat terlebih dahulu harus dipahami dan dimengerti agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala apabila ada siswa yang meminta kejelasan tentang materi yang dibahas. Dengan demikian hal yang diperhatikan oleh tenaga pengajar adalah persiapan diri,

persiapan diri tersebut diantaranya penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik karena dengan penguasaan materi maka peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan.

c. Menjelaskan Materi Pokok Pembelajaran

Implementasi butir ke-3 pelaksanaan pembelajaran secara deskriptif oleh guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka di sajikan pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Butir ke-3

No	Butir ke 3	Responden				Rataan	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Menjelaskan materi pokok pembelajaran	4	4	2	4	3.5	70 %
Jumlah							70 %

(Sumber:Hasil Dokumentasi SMA Negeri 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan tabel diketahui nilai rata-rata dari penjelasan materi pokok dari 4 informan sebesar 3.5, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase dari pada angket pada butir ke-3 sebesar 70 %. Proses pembelajaran penjelasan materi pokok sangatlah penting untuk memulai proses mengajar karena berfungsi memberikan gambaran umum materi kepada siswa. Dengan demikian hal yang harus dilakukan sebelum memulai materi adalah penjelasan mengenai materi pokok agar siswa dapat mengetahui hal-hal apa yang harus diperhatikan dari suatu materi tersebut.

d. Menyampaikan Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

Implementasi butir ke-4 pelaksanaan pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 2 Mawasangka secara deskriptif oleh guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka disajikan pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Butir ke-4

No.	Butir ke- 4	Responden				Rataan	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	4	4	4	1	3.25	65
Jumlah							65

(Sumber:Hasil Dokumentasi SMA Negeri 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan tabel diketahui nilai rata-rata dari penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dari 4 informan sebesar 3.25, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase dari pada angket pada butir ke-4 sebesar 65 %. Oleh karena itu, dalam proses belajar pembelajaran banyak hal yang dilakukan oleh seorang guru namun satu hal penting sebelum memulai materi yaitu penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran adalah gambaran dari arah materi tersebut. Dengan demikian hal yang harus dilakukan sebelum memulai materi adalah penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

a. Melakukan Penilaian secara Terus-Menerus Selama Proses Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran butir ke-1 Guru di SMA Negeri 2 Mawasangka secara deskriptif oleh guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14: Deskriptif Evaluasi Pembelajaran Butir ke-1

No.	Butir ke-1	Implementasi				Rataan	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Melakukan penilaian secara terus-menerus selama proses pembelajaran	4	4	5	4	4.25	85
Jumlah							85

(Sumber:Hasil Dokumentasi SMA Negeri 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan tabel diketahui nilai rata-rata dari melakukan penilaian secara terus-menerus selama proses pembelajaran dari 4 informan sebesar 4.25, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase dari pada angket pada butir ke-1 sebesar 85%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengevaluasi sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan seorang dapat melakukan kuis diakhir pelajaran dan memberikan tugas. Kuis bertujuan untuk mengetahui berapa banyak siswa yang telah mengerti dengan pelajaran tersebut, yang sudah mengerti menjadi lebih mengerti. Dengan demikian evaluasi secara terus-menerus perlu dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa secara berkelanjutan.

#### b. Membuat Instrumen Penilaian

Implementasi evaluasi pembelajaran butir-2 Guru di SMA Negeri 2 Mawasangka secara deskriptif oleh guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka disajikan pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Evaluasi Pembelajaran Butir ke-2

No.	Butir ke-2	Responden				Rataan	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Membuat instrumen penilaian	4	4	4	4	4.0	80
Jumlah							80

(Sumber:Hasil Dokumentasi SMA Negeri 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan tabel diketahui nilai rata-rata dari pembuatan instrument penilaian dari 4 informan sebesar 4.0, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase dari pada angket pada butir ke-2 sebesar 80%. Pembuatan instrument penilaian sangatlah penting karena dapat membantu seorang guru untuk memberikan nilai akhir kepada siswa. Penilaian seorang guru tidak dapat efektif jika tidak membuat instrumen penilaian, karena instrumen penilaian menjadi acuan seorang guru untuk memberikan nilai. Pembuatan instrumen penilain harus dilakukan oleh seorang guru agar tidak memberikan nilai asal-asalan kepada siswa. Dengan demikian, pembuatan instrumen penilain harus dilakukan oleh seorang guru supaya tidak memberikan nilai asal-asalan kepada siswa.

#### c. Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Kompetensi atau Tujuan Pembelajaran

Implementasi evaluasi pembelajaran butir ke-3 Guru di SMA Negeri 2 Mawasangka secara dekriptif oleh guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Evaluasi Pembelajaran Butir ke-3

No	Butir ke-3	Responden				Rataan	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4.0	80
Jumlah							80

(Sumber: Hasil Dokumentasi SMA Negeri 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan tabel diketahui nilai rata-rata dari melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran dari 4 informan sebesar 4.0, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase dari pada angket pada butir ke-3 sebesar 80%.

#### d. Membuat Media Pembelajaran

Implementasi butir ke-4 evaluasi pembelajaran oleh Guru di SMA Negeri 2 Mawasangka secara deskriptif oleh guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka disajikan pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Evaluasi Pembelajaran

No.	Butir ke-4	Responden				Rataan	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Membuat media pembelajaran	4	4	5	5	4.5	90
Jumlah							90

(Sumber: Hasil Dokumentasi SMA Negeri 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan tabel diketahui nilai rata-rata dari pembuatan media pembelajaran dari 4 informan sebesar 4.5, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase dari pada angket pada butir ke-4 sebesar 90%.

## 4. Pengembangan Diri

### a. Mengikuti Seminar-Seminar Karya Tulis Ilmiah

Implementasi pengembangan diri butir ke-1 Guru di SMA Negeri 2 Mawasangka secara deskriptif oleh guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka disajikan pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Pengembangan Diri butir 1

No.	Butir ke-1	Responden				Rataan	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Mengikuti seminar-seminar karya tulis ilmiah	4	4	5	5	4.5	90
Jumlah							90

(Sumber: Hasil Dokumentasi SMA Negeri 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan tabel pada butir ke-1 diperoleh nilai rata-rata dari mengikuti seminar karya tulis ilmiah dari 4 informan sebesar 4.5, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase dari pada angket pada butir ke-1 sebesar 90%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan diri guru melakukan beberapa hal yaitu harus selalu menguasai materi yang akan dibawakan,

menguasai karakter masing-masing siswa, dan yang paling penting adalah selalu mengikuti seminar karya tulis ilmiah seperti karya tulis inovatif, karena ini sangat penting dalam menunjang kualitas serta menambah wawasan seorang guru.

### b. Membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Implementasi pengembangan diri butir ke-2 oleh Guru di SMA Negeri 2 Mawasangka secara deskriptif oleh guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka disajikan pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Pengembangan Diri

No.	Butir ke -2	Responden				Rataan	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI)	4	4	3	2	4.25	85
Jumlah							85

(Sumber:Hasil Dokumentasi SMA Negeri 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan tabel diketahui nilai rata-rata dari membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) dari 4 informan sebesar 4.25, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase dari pada angket pada butir ke-2 sebesar 85%.

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu dari sekian banyak metode untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman seorang guru. Jadi akan sangat bermanfaat jika seorang guru mengikuti karya tulis ilmiah peningkatan kualitas, peningkatan pemahaman, dan dapat meningkatkan skill seorang guru. Pembuatan karya ilmiah juga menjadi sangat penting bagi perkembangan karir seorang guru, mengingat salah satu persyaratan kenaikan pangkat seorang guru adalah dengan membuat/menyusun suatu karya ilmiah.

### c. Pembuatan karya inovatif

Implementasi pengembangan diri butir ke-3 oleh guru di SMA Negeri 2 Mawasangka secara deskriptif oleh guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka disajikan pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Pengembangan Diri

No.	Butir ke-1	Responden				Rataan	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Pembuatan karya inovatif	4	4	5	5	4.5	90
Jumlah							90

(Sumber:Hasil Dokumentasi SMA Negeri 2 Mawasangka Tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan tabel pada butir ke-3 diperoleh nilai rata-rata dari pembuatan karya inovatif, dari 4 informan sebesar 4.5, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase dari pada angket pada butir ke-3 sebesar 90%.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari butir angket penelitian yang ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan diri tenaga pendidik, mencapai angka presentase sebesar 82.5 %. hasil angket tersebut diperkuat pula oleh hasil dari observasi dan hasil dari wawancara, dimana masing-masing dari responden menyatakan bahwa guru yang bersertifikat pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka termasuk dalam kategori baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebagaimana disajikan pada bab terdahulu, bahwa kinerja guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik di SMA Negeri 2 Mawasangka termaksud kategori baik, meningkatnya kinerja guru yang sudah memiliki sertifikasi mencapai 82.5 % dari keseluruhan indikator antara lain: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan diri. Dari hasil kinerja guru yang memiliki sertifikasi di SMA Negeri 2 Mawasangka maka tujuan dari sertifikasi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia berjalan dengan baik dan dengan adanya tunjangan sertifikasi sehingga kesejahteraan guru juga meningkat.

### Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru. Kepada guru yang bersertifikasi pendidik disarankan agar terus berusaha untuk menjadi guru yang profesional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang bersertifikasi pendidik harus memiliki tanggung jawab moral yang tinggi. Oleh karena itu, disarankan pula agar guru selalu berperan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.
2. Kepala Sekolah. Kepada Kepala Sekolah disarankan agar selalu memberikan dukungan terhadap kualitas kinerja gurunya, baik berupa dukungan, motivasi maupun kelengkapan sarana dan prasarana serta media pembelajaran sehingga tujuan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Isjoni. 2004. *Kinerja Guru*. Artikel online. (<http://researchengines.com/isjoni12.html>, diakses tanggal 27 Januari 2017). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Kunandar. 2010. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mangkunegara, Anwar, Prabu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*.
- Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Rusyan, A Tabrani. 2000. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Prenada media.
- Subir, Shukla. 2008. *Mulainya Sebuah Perjalanan: Peningkatan Kinerja GurudiIndia*. ([http://www.idpeurope.org/eenet/newsletter5\\_indonesia/page24.php](http://www.idpeurope.org/eenet/newsletter5_indonesia/page24.php)), diakses tanggal 27 Januari 2017
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. 2012. *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.